

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR - FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI JAGUNG TERHADAP JUMLAH PRODUKSI
JAGUNG
(Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**BONDAN SATRIO
NIM. 12020110141053**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bondan Satrio

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141053

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR -
FAKTOR PRODUKSI USAHATANI JAGUNG
TERHADAP JUMLAH PRODUKSI JAGUNG
“DESA JAMBANGAN, KECAMATAN
GEYER, KABUPATEN GROBOGAN”**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M. S.

Semarang, 4 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M. S.)

NIP. 195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bondan Satrio
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141053
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR – FAKTOR
PRODUKSI USAHATANI JAGUNG
TERHADAP JUMLAH PRODUKSI JAGUNG
“DESA JAMBANGAN, KECAMATAN
GEYER, KABUPATEN GROBOGAN”**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2017

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M.S (.....)
2. Evi Yulia Purwanti, SE., MSi (.....)
3. Fitrié Arianti, SE., M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D, Akt
NIP. 19670809199203100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bondan Satrio, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI JAGUNG TERHADAP JUMLAH PRODUKSI JAGUNG “DESA JAMBANGAN, KECAMATAN GEYER, KABUPATEN GROBOGAN”**, adalah hasil tulisan saya. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ajukan sebagai hasil tulisan saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah - olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Bondan Satrio
NIM. 12020110141053

ABSTRACT

The corn production in Grobogan District has reached 708.013 tons. At one of the village, at Geyer, Grobogan District which is Jambangan Village has become researcher concern because that place has a big potential with a corn production. According to input number and production, we can know the effects of the production factors in the research location.

This research purpose to knowing the effects of production factors to the corn production. Also to figure out the conditions of return to scale Usahatani Jagung at the Jambangan Village, Geyer, Grobogan District. These kinds of the data are primary and secondary. The primary data obtained from questionnaire technique of the interview with the corn farmer at the research location. The method that used is the analysis return to scale, analysis of Cobb-Douglass production function using regression estimation.

The result of this research is showing the production factor of the land area, seed, organic fertilizer and ZA fertilizer real affected to the corn production, while the production factor of the work experience, the number of workers and pesticide doesn't real affected. The Value of return to scale Usahatani Jagung at the research location is at the condition increasing return to scale, and so Usahatani Jagung is deserve to develop.

Keywords: Corn, Analysis of Production Factors, Returns to Scale, Cobb-Douglas

ABSTRAK

Produksi jagung Kabupaten Grobogan telah mencapai 708.013 ton. Salah satu desa di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan yaitu Desa Jambangan, menjadi titik perhatian peneliti karena desa tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam hal produksi jagung. Berdasarkan jumlah input dan produksi, kita dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi di lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung, Serta mengetahui kondisi *return to scale* usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik kuesioner melalui wawancara pada petani jagung di lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis *return to scale*, analisis fungsi produksi Cobb-Douglass menggunakan estimasi regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk organik dan pupuk ZA berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, sedangkan faktor produksi pengalaman bekerja, jumlah tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung. Nilai *return to scale* usahatani jagung di lokasi penelitian berada pada kondisi *increasing return to scale* sehingga usahatani jagung layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Jagung, Analisis Faktor-faktor produksi, *returns to scale*, *Cobb-Douglas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala karunia, rahmat, dan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI JAGUNG TERHADAP JUMLAH PRODUKSI JAGUNG “DESA JAMBANGAN, KECAMATAN GEYER, KABUPATEN GROBOGAN”**, dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M. S. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan nasehat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Hario Sulistiono, Ibu Istikomah, dan Damar Sasmito, terimakasih untuk segala yang telah dicurahkan untuk penulis.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 24 Agustus 2017
Penulis,

Bondan Satrio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
1.5. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Teori Produksi	15
2.1.2. Fungsi Produksi	16
2.1.3. Fungsi Produksi Cobb – Douglas	17

2.1.4. Hubungan Antara Produksi Total, Produksi Rata-rata, dan Produksi Marginal.....	19
2.1.5. Return to Scale	22
2.1.6. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Terikat.....	24
2.1.6.1. Hubungan Antara Luas Lahan Terhadap Produksi Pertanian.....	24
2.1.6.2. Hubungan Pengalaman Bekerja Terhadap Produksi Pertanian.....	25
2.1.6.3. Hubungan Jumlah Bibit Terhadap Produksi Pertanian	25
2.1.6.4. Hubungan Penggunaan Pupuk Terhadap Produksi Pertanian.....	26
2.1.6.5. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pertanian	26
2.1.6.6. Hubungan Penggunaan Pestisida Terhadap Produksi Pertanian.....	27
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	34
2.4. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.1.1. Variabel Dependen	36
3.1.2. Variabel Independen.....	36
3.1.2.1. Luas Lahan	36
3.1.2.2. Pengalaman Kerja	36
3.1.2.3. Bibit.....	37
3.1.2.4. Tenaga Kerja	37
3.1.2.5. Pupuk Organik.....	37
3.1.2.6. Pupuk ZA	37
3.1.2.7. Pestisida.....	37

3.2. Populasi dan Sampel	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1. Data Primer	40
3.3.2. Data Sekunder	40
3.4. Metode Pengumpulan Data	41
3.5. Metode Analisis	42
3.6. Teknik Analisis Data	43
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	43
3.6.2. Uji Normalitas	43
3.6.3. Uji Multikolonieritas	44
3.6.4. Uji Autokolerasi	45
3.6.5. Uji Heterokedastisitas	46
3.7. Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.8. Pengujian Hipotesis	48
3.8.1. Uji Individual (Uji t)	48
3.8.2. Pengujian Secara Serentak (Uji F)	49
3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)	50
3.8.4. Uji Return To Scale	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Kondisi Geografis	52
4.3.1. Lokasi Daerah Penelitian	52
4.3.2. Topografi Daerah	53
4.3.3. Keadaan Iklim	54
4.2. Kondisi Pertanian dan Keadaan Penduduk	55
4.2.1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	55
4.2.2. Tata Guna Lahan	56
4.2.3. Produksi Tanaman Pangan	57
4.2.4. Desa Jambangan	58
4.3. Deskriptif Karakteristik Responden	58
4.3.1. Karakteristik Responden Menurut Umur	58

4.3.2. Karakteristik Responden Menurut Lama Pendidikan.....	59
Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Kerja	60
4.4. Pembahasan Penelitian.....	60
4.4.1. Analisis Uji Asumsi Klasik	60
4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.4.3. Analisis Uji Statistik.....	70
4.4.4. Return To Scale (RTS)	76
BAB IV PENUTUP	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDB Indonesia Tahun 2009-2013 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000	3
Tabel 1.2	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.....	7
Tabel 1.3	Luas panen dan Produksi Jagung di 19 Kecamatan Penghasil Jagung Di kabupaten Grobogan tahun 2011	9
Tabel 1.4	Luas Panen Tanaman Jagung Tahun 2013 (Ha)	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Penelitian Tiap Dusun di Daerah Penelitian ...	40
Tabel 4.1	Nama Desa/Kelurahan di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan	53
Tabel 4.2	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kabupaten Grobogan Tahun 2010.....	55
Tabel 4.3	Tata Guna Lahan di Kabupaten Grobogan dan Kecamatan Geyer Tahun 2010	56
Tabel 4.4	Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Grobogan	57
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur.....	58
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Menurut Lama Pendidikan.....	59
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Bekerja	60
Tabel 4.8	Uji Kolmogorov-Smirnov (KS).....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas	64

Tabel 4.10	Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.11	Uji Gletser.....	67
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.13	Uji F Statistik.....	70
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R^2).....	71
Tabel 0.15	Uji Return To Scale	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Produksi, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal	19
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
Gambar 4.1	Uji Normalitas Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.2	Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot	62
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Kuesioner.....	84
Lampiran B	Jumlah Input dan Produksi	87
Lampiran C	Hasil Output Analisis Regresi	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, merupakan salah satu negara besar di Asia Tenggara yang dijuluki sebagai “Zamrud Khatulistiwa”. Negara ini memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang sangat besar. Kekayaan sumber daya alam yang besar tersebut, baik hayati maupun non-hayati menjadi daya tarik tersendiri untuk menjadi bahan eksplorasi dan seringkali menjadi bahan kajian oleh para peneliti, khususnya dalam bidang pertanian.

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan, dan kedua, topografinya yang bergunung-gunung. Mubyarto, (1985).

Pertanian sebagai salah satu sektor primer, sudah selayaknya menjadi titik perhatian pemerintah agar sektor tersebut dapat berkembang dengan baik. Keberadaan sektor pertanian menjadi sangat penting, karena selain besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja dan kontribusi dalam perekonomian negara. berbicara pertanian berarti juga berbicara tentang ketahanan pangan yang menyangkut kehidupan suatu bangsa.

Arifin, dikutip oleh Machfoedz, (2014) menjelaskan bahwa melalui UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, menegaskan bahwa politik ketahanan

pangan harus dibangun atas dasar prinsip kemandirian dan kedaulatan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tersebut, telah dijelaskan bahwa kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi masyarakat untuk untuk menentukan sistem pangan sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat. Sedangkan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Republik Indonesia,(2012).

Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor penyumbang *Product Domestic Brutto* (PDB) terbesar ke-3 dari keseluruhan 9 sektor di Indonesia. Sedangkan sektor yang paling besar menyumbang PDB Indonesia adalah sektor industri pengolahan. Sektor kedua terbesar penyumbang PDB di Indonesia setelah sektor industri pengolahan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tabel 1.1 menunjukkan sumbangan PDB dari masing-masing sektor di Indonesia. Data menunjukkan bahwa meski kontribusi sektor pertanian dalam lima periode terakhir semenjak tahun 2009 masih berada dibawah perdagangan, hotel dan

restoran, angka sumbangan PDB dari sektor pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian memiliki nilai pertumbuhan yang positif setiap tahunnya, sehingga sektor tersebut juga memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1
PDB Indonesia Tahun 2009-2013
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
(Dalam Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	295,883.8	304,777.1	315,036.8	328,279.7	339,890.2
Pertambangan & Penggalian	180,200.5	187,152.5	190,143.2	193,115.7	195,708.5
Industri Pengolahan	570,102.5	597,134.9	633,781.9	670,190.6	707,457.8
Bangunan	140,267.8	150,022.4	159,122.9	170,884.8	182,117.9
Perdagangan, Hotel, & Restoran	368,463.0	400,474.9	437,472.9	473,110.6	501,158.4
Pengangkutan & Komunikasi	192,198.8	217,980.4	241,303.0	265,383.7	292,421.5
Keuangan, persewaan, & jasa perusahaan	209,163.0	221,024.2	236,146.6	253,022.7	272,151.9
Jasa-jasa	205,434.2	217,842.2	232,659.1	244,869.9	258,237.9
Total	2,178,850.4	2,314,458.8	2,464,566.1	2,618,938.4	2,770,345.1

Sumber : Statistik Indonesia, 2014

Pengelolaan usahatani, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Sedangkan tenaga kerja dari luar dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan, tergantung dari keperluan. Tenaga kerja untuk penggarapan sawah

biasanya diatur secara borongan. Kalau orang mengatakan bahwa dalam usahatani, tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, maka yang dimaksudkan adalah mengenai kedudukan si petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih daripada itu. Dia adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Mubyarto, (1985).

Secara kualitatif, para peneliti akan sependapat bahwa petani-petani di negara-negara seperti Indonesia ini juga bekerja, dan ikut memberikan sumbangan pada kenaikan produksi. Clifford Geertz (dalam Mubyarto, 1985) mengatakan bahwa nampaknya hasil di sawah hampir selalu dapat ditingkatkan lagi dengan setiap penambahan tenaga kerja, misalnya dengan pemeliharaan tanaman yang lebih teliti, pengaturan air yang lebih baik, dengan lebih sering mencabuti rumput. Kalau ini memang benar, maka setiap pengurangan tenaga kerja haruslah berarti pengurangan hasil produksi, dan produktivitas marjinal tenaga kerja tidaklah nol, tetapi positif. Mubyarto, (1985).

Salah satu dari sekian banyak komoditi pertanian yang ada di Indonesia adalah jagung. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Rukmana, (2010).

Peran jagung dalam ekonomi nasional, khususnya di pedesaan, juga sangat penting. Saat ini, rumah tangga jagung merupakan rumah tangga terbesar kedua setelah padi yaitu 6,71 juta kk (37,63%) dari 17,83 juta kk padi, palawija dan

tebu. Peran ini semakin besar apabila juga dihitung *multiplier effect* dari agribisnis jagung (Departemen Pertanian, 2012).

Kondisi ini memberi isyarat kepada masyarakat bahwa jagung mempunyai prospek pemasaran yang lebih baik. Konsumsi jagung untuk pakan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 11,52%, sementara itu pertumbuhan produksi hanya 6,11%. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2000-2004), kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan, makanan, dan minuman meningkat 10-15%/tahun. Dengan demikian, produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan yang merupakan sumber utama protein masyarakat.

Permintaan jagung di pasar domestik maupun pasar dunia akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya industri pakan dan industri pangan olahan berbahan baku jagung. Selama periode tahun 1990-2001, penggunaan jagung impor sebagai bahan baku industri pakan di dalam negeri meningkat cukup tajam dengan laju sekitar 11,81% pertahun. Mulai tahun 1994, ketergantungan pabrik pakan terhadap jagung impor sangat tinggi, yaitu sekitar 40,29%. Pada tahun 2000, penggunaan jagung impor dalam industri pakan sudah mencapai 47,04%, sementara 52,96% sisanya berasal dari jagung produksi dalam negeri. Departemen Pertanian, (2005). Rata-rata impor dan ekspor jagung periode 2004 – 2011 sebesar 768.194 ton sedangkan ekspor jagung sebesar 65.430 ton. (BPS Pusat, 2012)

Indonesia memiliki dua peluang agribisnis jagung yakni peningkatan produksi jagung nasional untuk mengisi (1) pasaran dalam negeri karena masih

memerlukan impor rata-rata sebesar 768.194 ton dan (2) pasaran luar negeri rata-rata setiap tahun sebesar 65.430 ton.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung, melalui program intensifikasi, ekstensifikasi dan juga program gerakan mandiri padi, palawija dan jagung (Gemapalagung) pada tahun 2001. Program peningkatan produktivitas di Provinsi Jawa Tengah disesuaikan dengan luas lahan dan sesuai dengan agroklimat masing-masing daerah.

Luas panen dan produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 di 29 kabupaten yang terluas adalah Kabupaten Grobogan dengan luas panen sebesar 112.700 ha dengan produksi 700.941 ton, dan urutan yang terendah adalah Kabupaten Pekalongan yaitu 1567 ha dengan produksi 5071 ton. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Jagung/ <i>Maize</i>		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (%)
Cilacap	3 694	22 089	59,80
Banyumas	4 033	21 304	52,82
Purbalingga	6 998	39 339	56,21
Banjarnegara	12 550	64 322	51,25
Kebumen	5 873	42 479	72,33
Purworejo	3 066	15 543	50,70
Boyolali	26 466	109 431	41,35
Klaten	11 044	94 003	85,12
Sukoharjo	2 514	22 056	87,73
Wonogiri	53 598	327 710	61,14
Karanganyar	5 645	39 410	69,81
Sragen	19 380	130 322	67,25
Grobogan	112 700	700 941	62,20
Blora	48 355	260 669	53,91
Rembang	25 659	111 145	43,32
Pati	20 319	138 075	67,95
Kudus	2 824	18 250	64,62
Jepara	6 111	55 219	90,36
Demak	21 065	167 700	79,61
Semarang	12 700	76 177	59,98
Temanggung	19 257	82 054	42,61
Kendal	31 385	209 032	66,60
Batang	6 551	45 382	69,27
Pekalongan	1 567	5 017	32,01
Pemalang	5 918	21 462	36,27
Tegal	16 462	118 286	71,85
Brebes	17 920	111 055	61,97
Kudus	2 824	18 250	64,62
Jepara	6 111	55 219	90,36
Demak	21 065	167 700	79,61
Semarang	12 700	76 177	59,98
Temanggung	19 257	82 054	42,61
Kendal	31 385	209 032	66,60
Batang	6 551	45 382	69,27

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2015

Selain luas lahan panen, penggunaan bibit juga ikut berpengaruh terhadap produksi jagung. Mubyarto (1985) salah satu faktor produksi yang harus ada dalam pertanian generatif adalah bibit atau benih. Bibit yang tumbuh menjadi tanaman jagung perlu diawasi untuk mengantisipasi adanya penyakit. Penyakit pada tanaman jagung dapat diminimalisir dengan menggunakan pestisida. Pestisida merupakan jenis obat yang wajib ada dalam usaha pertanian. Obat ini sering digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerugian produksi usahatani yang disebabkan oleh penyakit pada tanaman.

Hardaningsih dan Neering (1989), dalam Saleh, (2010) menjelaskan bahwa aplikasi fungisida dapat menekan intensitas serangan penyakit bercak daun 55- 90%, serta meningkatkan hasil produksi. Bahkan dengan pemberian fungisida, umur panen dapat ditunda dan penundaan itu masih meningkatkan hasil. Tanpa aplikasi fungisida, penundaan waktu panen justru menurunkan hasil.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah produsen jagung terbesar nasional. Menurut Badan Pusat Statistik Grobogan, pada tahun 2011, produksi jagung Kabupaten Grobogan telah mencapai 708.013 ton. Berdasarkan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura (DPTPH) Kabupaten Grobogan tahun 2011, kebutuhan jagung masyarakatnya sendiri setiap tahunnya sebesar 23.425 ton. Hal Ini berarti tahun 2011 telah mengalami surplus sebesar 684.588 ton. Produksi jagung di Kabupaten Grobogan tiap tahun mengalami peningkatan signifikan. Hal ini dikarenakan para petani lebih selektif memilih benih jagung hibrida. Kabupaten Grobogan terdiri 19 kecamatan yang mengusahakan jagung. Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan ada 5 kecamatan

terbesar yang sangat produktif dalam mengusahakan jagung. Salah satu sentra penghasil jagung terbesar di Kabupaten Grobogan adalah Kecamatan Geyer.

Tabel 1.3
Luas panen dan Produksi Jagung di 19 Kecamatan Penghasil Jagung Di Kabupaten Grobogan tahun 2011.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Geyer	23.099	125.356
2	Wirosari	15.818	85.460
3	Toroh	15.080	81.171
4	Pulokulon	11.321	60.319
5	Kradenan	7.151	38.375
6	Karangrayung	7.071	37.938
7	Tanggungharjo	6.996	37.985
8	Gabus	6.749	36.268
9	Grobogan	6.085	32.914
10	Kedungjati	6.001	33.431
11	Tawangharjo	5.807	31.455
12	Ngaringan	5.003	26.677
13	Penawangan	3.156	16.973
14	Purwodadi	3.091	16.377
15	Brati	2.793	15.207
16	Klambu	2.145	11.697
17	Gubug	2.000	10.926
18	Tegowanu	1.617	8.812
19	Godong	120	672
	Jumlah	131.103	708.013

Sumber : Grobogan Dalam Angka, 2012

Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta berada pada ketinggian sampai 100-500 m di atas permukaan air laut dengan kelerengan lebih dari 15°. Dilihat dari Peta Kabupaten Grobogan, Kecamatan Geyer terletak di bagian selatan Kota Purwodadi dan merupakan perbatasan antara Kabupaten Grobogan dengan Kabupaten Sragen. Dilihat dari aspek agroekosistem, sebagian besar daerah di Kecamatan Geyer merupakan lahan kering dan cocok untuk pengembangan tanaman jagung dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Hal ini dapat dilihat

dari jumlah luas panen yang mencapai 23.099 Ha dan produksi sebesar 125.356 ton.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Desa Jambangan memiliki luas panen terbesar ketiga setelah Desa Ngrandu. Namun, meskipun luas panen Desa Jambangan terbesar ketiga di Kecamatan Geyer, desa ini terletak di pinggiran hutan yang sumberdayanya akan habis, sehingga masyarakat melakukan usahatani jagung untuk mengganti sumberdaya di daerah tersebut.

Tabel 1.4
Luas Panen Tanaman Jagung Tahun 2013 (Ha)

No	D e s a / Kelurahan	Luas Lahan (Ha)
1.	Rambat	357
2.	Kalangbancar	381
3.	Juworo	676
4.	Monggot	1062
5.	Ngrandu	2090
6.	Bangsri	1558
7.	Karanganyar	2435
8.	Asemrudung	1521
9.	Jambangan	1854
10.	Geyer	809
11.	Ledokdawan	1036
12.	Sobo	621
13.	Suru	645
Total		15053

Kecamatan Geyer dalam Angka, 2014

Mubyarto (1985) bahwa lahan atau tanah sebagai salah satu faktor produksi, merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Sumbangan tanah adalah berupa unsur- unsur tanah yang asli, dan sifat-sifat tanah yang tak dapat dirusakkan (*original and indestructible properties of soil*) sebagai tempat asal hasil pertanian dapat

diperoleh. Namun, bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Sebaliknya dengan lahan yang luasnya relatif sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Soekartawi, (1993).

Lahan pertanian juga membutuhkan perawatan agar produksi yang dicapai dapat optimal. Salah satu cara merawat lahan adalah dengan memberi pupuk. Sigh, *et al.* dalam Purba, (2014), menjelaskan bahwa penggunaan pupuk N, P, dan K dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen.

Desa Jambangan meski mempunyai luas lahan yang cukup luas, namun masih menerapkan sistem tumpang sari pada proses penanaman jagung, tanaman sawi adalah yang dimaksud dalam penelitian ini.

Jagung memiliki varietas yang cukup banyak, lebih dari 15 varietas jagung yang ada di Indonesia, varietas jagung yang berada di Desa Jambangan adalah varietas BISI, DK, dan New Master Sweet.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi dan nilai *return to scale* pada usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabuapten Grobogan.

1.1 Rumusan Masalah

Usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan petani. Luas panen jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer paling tinggi dari kecamatan lainnya. Besarnya luas panen tersebut belum diimbangi dengan

pengetahuan petani sebagai manajer dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tepat. Petani sebagai pengelola (manajer) merupakan keterampilan bercocok tanam yang mencakup pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Petani belum memahami prinsip-prinsip mengenai hubungan antara *input-output*, sehingga petani sering menggunakan input yang pemakaiannya tidak sesuai dengan rekomendasi dan berakibat produksi yang dihasilkan belum optimal.

Upaya peningkatan produksi sangat berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki petani sering mengakibatkan penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat. Oleh karena itu, dalam melakukan usahatani, seorang petani harus senantiasa memperhatikan penggunaan faktor produksi yang berupa luas lahan, pengalaman kerja, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk ZA, jumlah tenaga kerja dan jumlah pestisida agar mencapai produksi optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi luas lahan, pengalaman bekerja, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja, pestisida terhadap produksi jagung?
2. Bagaimanakah kondisi *return to scale* produksi usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Jagung?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, pengalaman bekerja, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja, pestisida terhadap jumlah produksi jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.
2. Menganalisis kondisi *Return to Scale* produksi usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan menggunakan analisis regresi.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, pengalaman bekerja, bibit, pupuk organik, pupuk ZA, tenaga kerja, pestisida terhadap jumlah produksi jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui kondisi *Return to Scale* produksi usahatani jagung di Desa Jambangan, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan menggunakan analisis regresi.
3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian di bidang yang sama.

1.4 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dimulai dari variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data sampai dengan metode analisis hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL dan ANALISIS

Pada bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data yang didapatkan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran – saran yang mendukung.